



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Mahāsatiṭṭhāna Sutta (9)

Perenungan tentang Kesadaran

Cittānupassanā

(D 22.9)

Cittānupassanā

Kathañca pana, bhikkhave, bhikkhu citte cittānupassī viharati?

Dan bagaimanakah, para *bhikkhu*, seorang *bhikkhu* berdiam sebagai pengamat kesadaran di dalam kaitannya dengan kesadaran?

idha, bhikkhave, bhikkhu sarāgaṃ vā cittaṃ ‘sarāgaṃ cittaṃ’ ti pajānāti,

Di sini, para *bhikkhu*, seorang *bhikkhu* mengetahui kesadaran yang disertai dengan nafsu sebagai kesadaran yang disertai dengan nafsu,

Mahāsatiṭṭhāna Sutta

Cittānupassanā

vītarāgaṃ vā cittaṃ 'vītarāgaṃ cittaṃ'ti pajānāti.

Atau mengetahui kesadaran yang bebas dari nafsu sebagai kesadaran yang bebas dari nafsu;

sadosaṃ vā cittaṃ 'sadosaṃ cittaṃ'ti pajānāti,

Atau mengetahui kesadaran yang disertai dengan kebencian sebagai kesadaran yang disertai dengan kebencian,

vītadosaṃ vā cittaṃ 'vītadosaṃ cittaṃ'ti pajānāti.

Atau mengetahui kesadaran yang bebas dari kebencian sebagai kesadaran yang bebas dari kebencian.

Mahāsatiṭṭhāna Sutta

Cittānupassanā

samohaṃ vā cittaṃ 'samohaṃ cittaṃ' ti pajānāti,

Atau mengetahui kesadaran yang disertai dengan delusi sebagai kesadaran yang disertai dengan delusi.

vītamohaṃ vā cittaṃ 'vītamohaṃ cittaṃ' ti pajānāti.

Atau mengetahui kesadaran yang bebas dari delusi sebagai kesadaran yang bebas dari delusi.

Mahāsatipaṭṭhāna Sutta

Cittānupassanā

saṅkhittaṃ vā cittaṃ 'saṅkhittaṃ cittaṃ' ti pajānāti,

Atau mengetahui kesadaran yang berkontraksi sebagai batin yang berkontraksi.

vikkhittaṃ vā cittaṃ 'vikkhittaṃ cittaṃ' ti pajānāti.

Atau mengetahui kesadaran yang bingung sebagai kesadaran yang bingung.

Mahāsatipaṭṭhāna Sutta

Cittānupassanā

mahaggataṃ vā cittaṃ 'mahaggataṃ cittaṃ'ti pajānāti,
Atau mengetahui kesadaran yang lebih tinggi sebagai kesadaran yang lebih tinggi.

*amahaggataṃ vā cittaṃ 'amahaggataṃ cittaṃ'ti
pajānāti.*

Atau mengetahui kesadaran yang tidak lebih tinggi sebagai kesadaran yang tidak lebih tinggi.

Mahāsatiṭṭhāna Sutta

Cittānupassanā

sauttaram vā cittaṃ 'sauttaram cittaṃ' ti pajānāti,

Atau mengetahui kesadaran yang bisa dilampauai sebagai kesadaran yang bisa dilampauai,

anuttaram vā cittaṃ 'anuttaram cittaṃ' ti pajānāti.

Atau mengetahui kesadaran yang tidak bisa dilampauai sebagai kesadaran yang tidak bisa dilampauai.

Mahāsatiṭṭhāna Sutta

Cittānupassanā

samāhitam vā cittaṃ 'samāhitam cittaṃ' ti pajānāti,
Atau mengetahui kesadaran yang terpusat sebagai
kesadaran yang terpusat,

asamāhitam vā cittaṃ 'asamāhitam cittaṃ' ti pajānāti.
Atau mengetahui kesadaran yang tidak terpusat sebagai
kesadaran yang tidak terpusat.

Mahāsatipaṭṭhāna Sutta

Cittānupassanā

vimuttaṃ vā cittaṃ 'vimuttaṃ cittaṃ' ti pajānāti.

Atau mengetahui kesadaran yang terbebas sebagai kesadaran yang terbebas,

avimuttaṃ vā cittaṃ 'avimuttaṃ cittaṃ' ti pajānāti.

Atau mengetahui kesadaran yang tidak terbebas sebagai kesadaran yang tidak terbebas.

Mahāsatipaṭṭhāna Sutta

Realisasi

iti ajjhattaṃ vā citte cittaṇupassī viharati,

Demikianlah dia berdiam sebagai pengamat kesadaran di dalam kaitannya dengan kesadaran secara internal,

bahiddhā vā citte cittaṇupassī viharati,

Atau dia berdiam sebagai pengamat kesadaran di dalam kaitannya dengan kesadaran secara eksternal,

ajjhatabahiddhā vā citte cittaṇupassī viharati.

Atau dia berdiam sebagai pengamat kesadaran di dalam kaitannya dengan kesadaran secara internal dan eksternal.

Mahāsatiṭṭhāna Sutta

Realisasi

samudayadhammānupassī vā cittasmiṃ viharati,

Atau dia berdiam sebagai pengamat faktor-faktor kemunculan kesadaran,

vayadhammānupassī vā cittasmiṃ viharati,

Atau dia berdiam sebagai pengamat faktor-faktor kelenyapan kesadaran,

samudayavayadhammānupassī vā cittasmiṃ viharati,

Atau dia berdiam sebagai pengamat faktor-faktor kemunculan dan sebab-sebab kelenyapan kesadaran

Mahāsatiṭṭhāna Sutta

Realisasi

'atthi cittan'ti vā panassa sati paccupaṭṭhitā hoti
Atau perhatian dia kokoh, "Ada kesadaran."

yāvadeva ñāṇamattāya paṭissatimattāya
Hanya sejauh untuk pengetahuan dan perhatian-penuh semata,

anissito ca viharati na ca kiñci loke upādiyati
Dia berdiam tanpa bergantung dan tidak ada apa pun yang dilekatinya di dunia ini.

evampi kho, bhikkhave, bhikkhu citte cittānupassī viharati.
Demikianlah, para *bhikkhu*, bagaimana seorang *bhikkhu* berdiam sebagai pengamat kesadaran sebagai kesadaran

Mahāsatiṭṭhāna Sutta

Penjelasan

- Demikianlah, setelah membabarkan fondasi untuk *sati* melalui perenungan terhadap perasaan dengan melalui sembilan cara, sekarang, untuk membabarkan perenungan terhadap kesadaran Begawan berkata, “*Dan bagaimanakah para bhikkhu...*” dan seterusnya.

- Berkaitan dengan hal tersebut, yang dimaksud dengan **kesadaran yang disertai dengan nafsu** adalah delapan jenis kesadaran yang disertai dengan keserakahan.
*(tattha sarāganti
aṭṭhavidhalobhasahagataṃ)*

- **Kesadaran yang bebas dari nafsu:** kesadaran yang tidak bisa ditentukan (*vipākacitta* dan *kiriyacitta*) dan kesadaran yang baik duniawi (*vītarāganti lokiyakusalābyākataṃ*). Empat kesadaran tidak baik sisanya tidak “menemani” kalimat sebelumnya dan juga kalimat sesudahnya (*sesāni cattāri akusalacittāni neva purimapadaṃ na pacchimapadaṃ bhajanti.*).

- Kesadaran yang disertai dengan kebencian: dua jenis kesadaran yang disertai dengan perasaan tidak menyenangkan. (*sadosanti duvidhadomanassasahagata m*)

- **Kesadaran yang bebas dari kebencian:** kesadaran yang tidak bisa ditentukan dan kesadaran yang baik duniawi (*vītarāganti lokiyakusalābyākataṃ*). Sepuluh kesadaran yang tidak baik sisanya tidak “menemani” kalimat sebelumnya dan juga kalimat sesudahnya.

- **Kesadaran yang disertai dengan delusi:** dua jenis, yaitu kesadaran yang disertai dengan keraguan dan kesadaran yang disertai dengan kebingungan. Akan tetapi karena delusi muncul di semua kesadaran yang tidak baik maka kesadaran yang tidak baik sisanya juga pantas di sini. *(samohanti vicikicchāsahagatañceva, uddhaccasahagatañcāti duvidham. yasmā pana moho sabbākusalesu uppajjati, tasmā sesānipi idha vaṭṭantiyeva).*

- Kesadaran yang bebas dari delusi: kesadaran yang tidak bisa ditentukan dan kesadaran yang baik duniawi (*vītarāganti lokiyakusalābyākataṃ*).

- **Kesadaran yang berkontraksi:** kesadaran yang diserang oleh kemalasan dan kantuk (*thinamiddhānupatitaṃ*); kesadaran ini dinamakan kesadaran yang berkerut atau layu (*saṅkhittanti thinamiddhānupatitaṃ. etañhi saṅkuṭitacittaṃ nāma.*)
- **Kesadaran yang bingung:** kesadaran yang disertai dengan kebingungan, oleh karena itu dinamakan kesadaran yang “berserakan.” (*vikkhittanti uddhaccasahagataṃ, etañhi pasātacittaṃ nāma*)

- Kesadaran yang lebih tinggi: kesadaran lingkup materi-halus dan nonmateri (*rūpārūpāvacaram*).
- Kesadaran yang tidak lebih tinggi: kesadaran lingkup-indriawi (*kāmāvacaram*).

- Kesadaran yang bisa dilampauai: kesadaran lingkup-indriawi.
- Kesadaran yang tidak bisa dilampauai: kesadaran lingkup materi-halus dan nonmateri.

- **Kesadaran yang terpusat:** *samādhi* dia yang telah mencapai absorpsi atau konsentrasi jalan-masuk/akses. **Kesadaran yang tidak terpusat:** tiadanya kedua *samādhi* (*samāhitanti yassa appanāsamādhi upacārasamādhi vā atthi. asamāhitanti ubhayasamādhivirahitaṃ*).

- **Kesadaran yang terbebas:** pembebasan sementara/melalui penggantian dengan *dhamma* yang berlawanan (*tadaṅgavimutti*) dan pembebasan melalui pelumpuhan (*vikkhambhanavimutti*).
- **Kesadaran yang tidak terbebas:** kesadaran yang tanpa dua pembebasan tersebut di atas. Berkaitan dengan hal tersebut, di sini, tidak ada ruang untuk pembebasan melalui penghancuran (*samuccheda*), peredaaan (*paṭipassaddhi*) dan pelepasan (*nissarana*).

Lima Jenis Pembebasan

- (1) **Pembebasan melalui pelumpuhan** (*vikkhambhanavimutti*): delapan pencapaian yang membebaskan seseorang dari rintangan (*nīvaraṇa*) yang telah dilumpuhkan.
- (2) **Pembebasan sementara/ melalui penggantian dengan *dhamma* yang berlawanan** (*tadaṅgavimutti*): pembebasan melalui *tujuh perenungan*, yaitu *anicca* dan lain-lain yang meninggalkan persepsi tentang kekekalan dan lain-lain.

3. Pembebasan melalui penghancuran (*samucchedavimutti*): pembebasan melalui empat Jalan *ariya* yang menghancurkan *kilesa*.

4. Pembebasan melalui peredaaan (*paṭippassaddhivimutti*): pembebasan melalui empat Buah kehidupan seorang pertapa yang kemunculannya menenangkan *kilesa* yang telah dihancurkan oleh Jalan.

5. Pembebasan

melalui pelepasan:

pembebasan melalui

Nibbāna, yang jauh

dan terbebas dari

semua *kilesa*.

- **Demikianlah dia berdiam sebagai pengamat kesadaran sebagai kesadaran secara internal dst: dia berdiam merenungkan kesadaran sebagai kesadaran dengan mengambil kesadaran yang disertai dengan nafsu dan lain-lain. Dia mengamati *kesadarannya sendiri* atau *kesadaran orang lain* di setiap momen kemunculan kesadaran apa pun. ATAU di satu waktu mengamati *kesadarannya sendiri* atau di waktu yang lain mengamati kesadaran orang lain.**

- Atau dia berdiam sebagai pengamat faktor-faktor kemunculan kesadaran: asal mula kesadaran (*viññāṇa*) berasal dari kemunculan ketidak-tahuan (*avijjā*). Kemunculan dan kelenyapan kesadaran melalui *lima cara*.

- Dia merenungkan, “*asal mula kesadaran berasal dari kemunculan ketidaktahuan; ...kemunculan nafsu-keinginan (rasa haus), ...kemunculan kamma, ...kemunculan sari-makanan; juga pada saat melihat karakteristik dari kelahiran dia melihat kemunculan agregat kesadaran.*” (DA 2. 462)

- Dia merenungkan, “*kelenyapan kesadaran berasal dari kelenyapan ketidaktahuan; ... kelenyapan nafsu-keinginan (rasa haus), ... kelenyapan kamma, ... kelenyapan sari-makanan; juga pada saat melihat karakteristik dari perubahan dia melihat kelenyapan agregat kesadaran.*” (DA 2. 462)

- Sesungguhnya, perhatian-penuh yang mengambil kesadaran hanyalah merupakan Kebenaran Mulia tentang *Dukkha*.
Demikianlah, pintu masuk pembebasan untuk *bhikkhu* yang mengambil kesadaran hendaknya dipahami.

Selesai
